

**TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT NOEMUTI DI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH:

APRIANI TABUN

NPM : 18.1.01.02.0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

APRIANI TABUN

NPM: 18.1.01.02.0022

Judul :

**TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN MASYRAKAT NOEMUTI DI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Sejarah
FKIP UNP Kediri

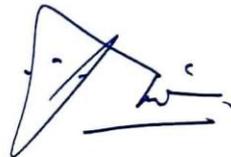
Tanggal : 20 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. Agus Budiarto, M. Pd.
NIDN. 0022086508

Dosen Pembimbing II



Drs. Heru Budiono, M. Pd.
NIDN. 0707086301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

APRIANI TABUN
NPM: 18.1.01.02.0022

Judul :

**TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN MASYRAKAT NOEMUTI DI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Sejarah UNP Kediri

Pada tanggal : 20 Juli 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M. Pd
2. Penguji I : Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M. Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
K E D I N I D N : 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : APRIANI TABUN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Manufui, 02 April 2001
NPM : 18.1.01.02.0022
Fak / Prodi : FKIP / Sejarah

Menyatakan dengan ini sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri , 20 Juli 2022

Yang Menyatakan



MOTTO :

**“BERJALANLAH YANG JAUH AGAR KAU TAHU NIKMATNYA PULANG,
TETAPLAH TERSENYUM DALAM SITUASI APAPUN SERTA BERPEGANG
PADA JALANYA MAKA SETIAP LANGKAH ENKKAU AKAN DI TUNTUN, DAN
BERSUJUDLAH DI SEPERTIGA MALAM”**

Kupersembahkan karya ini buat :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Kepala Desa Noebaun yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan selalu memberikan dukungan.
3. Kakak-kakaku yang selalu memberikan dukungan.
4. Adikku yang selalu menyemangati dan membantu saya.
5. Teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan satu sama lain.
6. Almamater

ABSTRAK

Apriani Tabun: Tradisi Belis Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Noemuti Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2022.

Kata Kunci : Tradisi Belis, Status Sosial, Harga Diri Masyarakat

Berdasarkan survey awal di desa Neomuti kabupaten Tengah Utara pada masyarakat Noemuti, tradisi “Belis” dalam adat perkawinan masyarakat sudah menjadi sebuah tradisi. Kenyataan sekarang, tradisi “Belis” dianggap beban oleh masyarakat karena sudah bergeser dari makna aslinya. (1) Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Belis dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara. (2) Apa makna nilai Belis dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara. (3) bagaimana upaya masyarakat melestarikan Tradisi Belis dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Macam-macam informan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan adan data reduction adalah porpositive sampling. Macam-macam informan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan biasa. Metode yang di gunakan adalah metode observasi,metode wawancara,metode dokumentasi. Jenis data kualitatif, sumber data, data primer dan data sekunder. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Metode analisa data yaitu pengumpulan data, data reduction (data reduksi),data display (penyalinan data).

Makna sosial mencakup persetun dan kesatuan, permusyawatan/perwakilan dan kesejahteraan sosial. Makna budaya mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Makna ekonomi mencakup kebutuhan lahir maupun batin,secara khusus yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan,kemakmuran,dan kepuasan makna agama/religi mencakup sistem yang mengatur tat keimanan (kepercayaan) seseorang. Dari makna ke empat itulah sehingga belis ini di pertahankan atau di lestarikan oleh masyarakat dan juga sebagai warisan leluhur. Upaya yang di lakukan dalam pelestarian tradisi belis ini.di antaranya: upaya dari pemerintah dan juga upaya masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul **“TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT NOEMUTI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”** ini ditulis guna memenuhi sebagai syarat untuk menuliskan skripsi, pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UNP Kediri, yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada mahasiswa
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP UNP Kediri
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah UNP Kediri
4. Dosen Pembimbing I Skripsi Drs. Agus Budianto M,Pd yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Skripsi Drs. Heru Budiono, M.Pd yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu, Kakak, Adik, Teman saya yang jauh disana serta para sahabat saya “WTR” yang turut memberi dukungan dan motivasi serta doa.
7. Ucapan terima kasih kepada saudara Aliffyan Octavyana Sari yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satupersatu, yang telah banyak menyelesaikan proposal skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maaka diharapkan kritik dan saran-saran dari berbagai pihak. Disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaat bagi kita semua, khususnya bagi masyarakat dunia pendidikan.

Kediri, 20 Juli 2022



Apriani Tabun

NPM 18.1.01.02.0022

DAFTAR ISI

Sampul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan.....	
Halaman Pernyataan	
Halaman Motto	
Halaman Persembahan	
Abstrak.....	
Kata Pengantar	
Daftar Isi.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	
B. Fokus Penelitian.....	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Masyarakat	
B. Pengertian budaya	
C. Pengertian tradisi	
D. Pengertian Masyarakat dan perkawinan adat	
E. Tahap perkawinan	
F. Tradisi belis	
G. Upaya pelestarian adat	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Kehadiran Penelitian.....	
C. Tahapan Penelitian.....	
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	
E. Sumber Data.....	
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	
G. Teknik Analisis Data.....	
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	

- A. Deskripsi Lokasi penelitian
 - 1. Keadaan Geografis
 - 2. Letak wilayah
 - 3. Luas wilayah
 - 4. Potensi wilayah
 - 5. Penduduk
 - 6. Mata pencaharian
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 1. Pengertian belis
 - 2. Sejarah munculnya tradisi belis di desa Noemuti
 - 3. Proses pelaksanaan tradisi belis masyarakat di Noemuti.....
 - 4. Nilai-nilai yang terkandung dalam belis
 - 5. Fungsi belis
 - 6. Perubahan tradisi belis
- C. Interpretasi dan Pembahasan
- 1. Makna tradisi belis dalam masyarakat di Desa Noemuti
- 2. Upaya pelestarian tradisi belis di Desa Noemuti

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan berbagai ragamnya mulai dari suku, ras dan budaya adat-istiadat yang masing-masing berbeda, contohnya dalam melangsungkan perkawinan. Setiap daerah di Indonesia ketika melangsungkan perkawinan selalu dipenuhi dengan suasana yang sangat sakral dan kental. Hal ini disebabkan oleh kekuatan adat yang secara turun-temurun di percayai oleh masyarakat Indonesia sebagai suatu hal yang wajib di laksanakan

Secara umum pengertian budaya adalah sebuah cara yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang prosesnya terjadi secara turun temurun sehingga diwariskan ke generasi selanjutnya. Budaya merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sebagai suatu identitas unik dan khas bagi suatu daerah. Penting memang mengetahui tentang pengertian budaya, karena hal ini dapat memberikan hal yang positif. Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali macam budaya. Hal ini dikarenakan nagara Maritim ini memiliki banyak ragam suku dan Bahasa. Sehingga hal ini membuat banyak para pengunjung dari luar mancanegara berlibur disini.

Bangsa Indonesia memang suatu kebanggaan karena memiliki banyak budaya yang amat melimpah dan unik. Namun terkadang dengan banyaknya budaya yang ada, membuat orang masih saling membeda-bedakan. Hal inilah yang mampu memberikan dampak buruk kelak pada anak dan cucu kita kelak. Oleh sebab itu belajar tentang pengertian budaya sangat dianjurkan, untuk mengetahui tentang budaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya diartikan sebagai pemikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan ini

diturunkan dari kata budaya yang mana cenderung menunjuk untuk pola pikir manusia.

Menurut Wikipedia budaya ialah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan sistem politik, adat-istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, pakaian, dan juga karya seni. Bahasa ini sebagaimana juga budaya, adalah bagian yang tidak terpisahkan dari dalam diri manusia sehingga banyak orang yang cenderung menganggapnya diwarisi secara genetis.

Belis merupakan unsur penting dalam lembaga perkawinan. Selain dipandang sebagai tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur dan bentuk penghargaan terhadap perempuan, namun disatu sisi juga sebagai pengikat pertalian kekeluargaan dan simbol untuk mempersatukan laki-laki dan perempuan sebagai suami-istri. *Belis* juga dianggap sebagai syarat utama pengesahan berpindahnya suku perempuan ke suku suami.

Kebudayaan maupun tradisi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Pada dasarnya dimana ada masyarakat pasti ada kebudayaan ataupun tradisi-tradisi yang dihasilkannya. Tradisi-tradisi tersebut biasanya dijadikan sebagai suatu aturan atau pola hidup masyarakat tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah perkawinan. Salah satu unsur penting dalam perkawinan adalah adanya pembayaran mas kawin. Prosesi perkawinan memiliki tata cara yang bervariasi sesuai tradisi dalam masyarakat, dan tiap kebudayaan memiliki cara untuk memakai mas kawin itu sendiri. Namun demikian, ada satu persamaan dalam memahaminya bahwa mas kawin selalu memiliki arti secara material dan immaterial. Nilai material merupakan sebuah bentuk akan nilai yang dimana dianggap akan

berguna bagi tubuh dari manusia itu sendiri. Contohnya: makanan, minuman, pakaian. Sedangkan nilai immaterial merupakan sebuah bentuk akan nilai yang dimana dianggap sulit untuk dilakukan perubahannya. Contohnya: sebuah bentuk akan ideologi, sebuah bentuk gagasan dan juga ide, sebuah bentuk pemikiran, sebuah bentuk psistem politik yang ada, dan berbagai macam bentuk akan peraturan-peraturan yang ada.

Namun pada masa kini, nilai yang terkandung dalam budaya *Belis* mengalami pergeseraan dari makna aslinya. Hal ini tentunya menimbulkan kecemasan, dan keresahan masyarakat Noemuti yang terus dilanda kemiskinan. Diskusi-diskusi yang produktif pun semakin hangat terjadi dan semuanya merupakan usaha manusia untuk mengembalikan keaslian makna dari nilai *belis* tersebut. Meskipun sudah ditentukan oleh adat namun sering terjadi perubahan paada nilai *belis* tersebut. Perubahan itu berupa kenaikan jumlah uang yang nominalnya sangat besar dan barang yang akan diserahkan. Tak jarang pembicaraan antar dua keluarga menjadi gelanggal adu pendapat dan menjaga harga diri agar tidak terinjak-injak.

Dalam perkembangan zaman, besarnya *belis* kemudian tergantung pada tingkat pendidikan yang dicapai oleh si anak (anak wanita). Makin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin besar nominal *belisnya*, sebaliknya semakin rendah pendidikan yang dicapai maka semakin rendah pula nilai *belisnya*. Kasus ini sudah jelas melecehkan martabat luhur manusia yang diciptakan sama dan sejajar tanpa dibedakan oleh status apapun.

Dengan perbedaan penentuan besarnya nominal *belis* antara orang yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah, secara implisi telah membedakan martabat manusia yang satu dengan yang lain. Peran generasi muda sebagai pewaris leluhur sangat dibutuhkan dalam hal ini. Terutama dalam mempertahankan budaya

“*Belis*” dan mengembalikan keaslian makna dari “*Belis*” itu sendiri. Pada kenyataannya, banyak generasi muda yang belum mengetahui makna dari “*Belis*” sehingga menganggapnya sebagai sesuatu yang menakutkan dan menjadi penghaang baginya untuk dapat berumah tangga.

Isu mengenai keluhan ataupun kritik terhadap meningkatnya jumlah *Belis* atau *Mahar* terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Noemuti disebabkan karena adanya keseimbangan ekonomi dengan jumlah mas kawin atau *Belis* yang ada. Jumlah mas kawin yang terlalu besar di bandingkan dengan pendapatan serta biaya hidup masyarakat Noemuti menjadi *Belis* atau *Mahar* menjadi beban ekonomi terhadap keluarga laki-laki. Berdasarkan data wawancara dengan ketua adat perubahan jumlah mas kawin atau *Belis* bukan terjadi semenjak zaman nenek moyang dahulu, tetapi perubahan mas kawin terjadi sejak tahun 2011.

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan bangsa Indonesia, dengan beragam kebudayaan yang dimiliki, Indonesia menjadi kaya dengan adat istiadat, suku bangsa, flora dan fauna. Pada, prinsipnya, budaya merupakan salah satu identitas suatu bangsa. Banyak budaya dan adat istiadat yang memberikan kontribusi positif bagi bangsa Indonesia dan menjadi daya tarik sebagai aset pariwisata. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, budaya sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Melalui budaya manusia pada dasarnya belajar banyak hal yang mampu untuk mempertahankan kehidupan serta kelestarian budaya lokal.

Robert Lowie (dalam Tatengkeg, 2009 tanpa halama) mendefinisikan “budaya sebagai seluruh pengetahuan yang diterima individu dari masyarakat berupa kepercayaan, adat istiadat, kaidah-kaidah kesenian, kebiasaan-kebiasaan tentang makan serta kemahirannya yang diterimanya, bukan karena olah kecakapan sendiri, melainkan sebagai warisan zaman dahulu melalui pendidikan resmi atau tidak resmi.”

Kebudayaan merupakan milik masyarakat. Kebudayaan tidak pernah menjadi milik individu semata. Kebudayaan selalu memiliki katrakter sosial sebagai milik bersama masyarakat. Setiap individu yang tinggal dalam suatu kebudayaan, secara tidak langsung atau tidak langsung ikut terlibat dalam peraturan dan pola perilaku yang sudah diwariskan. “Budaya adalah serangkaian pengetahuan yang sudah melewati masa dari generasi ke generasi sampai padahal yang terdalam yang diberikan oleh masyarakat” (Castillo,1997:21).

Daerah Noemuti secara kultural merupakan salah satu daerah di NTT yang memberlakuakn sistem perkawinan yang dikenal *belis*. Sebuah tradisi yang mirip dengan yang ada di Cina, India, dan Itali. Tradisi atau budaya *belis* di adat Noemuti ini masih menjadi proses penting dalam suatu perkawinan. Perkawinan adat Noemuti bertujuan untuk tetap mempertahankan garis keturunan dan menjalian sistem kekerabatan dengan wilayah luar, perkawinan dalam adat Noemuti mempunyai sejumlah proses atau tata cara berdsarkan adat istiadat.

Belis merupakan bentuk mas kawin yang diberikan pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebagai bentuk mahar perkawinan. Sejarah *Belis* telah berlangsung sejak zaman kedatangan kerajaan Goa di daerah Manggarai. *Belis* juaga merupakan unsur terpenting dalam lembaga perkawinan di daerah kefamennu.

Belis diberikan oleh anak laki-laki kepada pihak perempuan. *Belis* yang diberikan berupa hewan ternak seperti kuda,kerbau dan sapi, biasanya juga ditambah dengan babi. Pemberian jumlah hewan ternak juga dilihat berdasarkan kasta yang dimiliki keluarga, semakin tinggi kasta yang dimiliki maka semakin banyak hewan ternak yang akan diberikn. Menurut Coohaas (1942), “besarnya *Belis* untuk kasta *usif* atau bangsawan yaitu 20 ekor hewan (kuda, kerbau dan sapi), kasta menengah

sebanyak 10 ekor hewan, dan kasta rakyat biasa memberikan sebanyak 7 ekor hewan.”

Selain memperhitungkan tentang tinggi dan rendahnya kasta, hal lain yang dijadikan patokan dalam membarikan *belis* adalah status sosial dan status pendidikan dari kedua calon mempelai. Semakin tinggi status sosial dan status pendidikan yang dicapai oleh kedua mempelai, maka harga *belis* yang diminta oleh pihak keluarga wanita juga tinggi.

Simbol mengenai tradisi pemberian *belis* yaitu sebagai ungkapan penghargaan terhadap kaum wanita untuk membalas air susu ibu. Penghargaan ini diberikan pihak laki-laki terhadap pihak perempuan. Maka *belis* sebagai ungkapan terima kasih karena orang tua sudah bersusah payah untuk mengurus, mengasuh dan membesarkan, menyekolahkan anaknya dari kecil hingga dewasa bahkan sampai memperoleh pekerjaan yang layak bagi anaknya. “*Belis* dijadikan sebagai pengganti atas anak perempuan tersebut. Pandangan dan pemaknaan ini secara turun temurun tetap dipercaya sebagai suatu budaya yang tetap harus dilestarikan oleh generasi selanjutnya” (Lawang dan Purwaningsih, 2010 tanpa halaman).

Penyerahan kesepakatan *belis* dan cara tawar menawar ini dilakukan dalam upacara adat yang dihadiri oleh kedua keluarga calon pengantin. Waktu upacara ini dilakukan, juru bicara dari pihak laki-laki dan perempuan yang akan memberikan petokan pembayaran *Belis* dan banyaknya hewan ternak untuk kesepakatan perkawinan. “Pembawah acara mahir dalam soal dan pembicaraan adat” (Coohaas, 1942 tanpa halaman). Apabila sudah dapat kesepakatan mengenai uang pinang, *belis* upacara adat, maka hari pernikahan pun ditentukan, sebaliknya, apabila belum menentukan kesepakatan pembayaran *belis* maka upacara adat ditunda.

Adapun permasalahan dengan seiring berjalannya perkembangan zaman, tanda-tanda erosi sering muncul karena nilai-nilai itu harus mampu merplikasi perubahan, jika tidak beberapa subsistem nilai-nilai itu akan beradaptasi dengan perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena kehidupan manusia sangat dipengaruhi lingkungan. Sebagai contoh adalah sebagai berikut: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai mempengaruhi pola pikir masyarakat Noemuti, dimana semakin suburnya nilai egoismediri atau kelompok tertentu sehingga meregangkannya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Demikin pula halnya dengan *Belis*, masyarakat sering lalai melaksanakannya upacara tersebut, sehingga tidaklah heran jika pelaksanaan *Belis* dari generasi ke generasi tidak sering dilaksanakan oleh masyarakat Noemuti di Kabupaen Timor Tengah Utara. atas dasar pemikiran inilah peneliti bermaksud menggali dan mengetahui lebih dalam tentang *Belis* dengan judul: **”TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWIANAN MASYARAKAT NOEMUTI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas maka diadakan pembahasan mengenai Tradisi Belis Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Noemuti Di Kabupaten Timor Tengah Utara. Penulis ingin membahas mengenai :

1. Proses pelaksanaan Tradisi Belis dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti,
2. Makna atau nilai belis dalam adat perkawinan masyarakat noemuti, dan

3. Upaya masyarakat melestarikan tradisi belis dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Proses pelaksanaan Tradisi “*Belis*” dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Makna Tradisi “*Belis*” dalam sistem perkawinan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Upaya masyarakat melestarikan Tradisi “*Belis*” dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan sangat berguna bagi penambahan pengetahuan kita tentang tradisi *Belis* “Mas Kawin” dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara. sehingga tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah tradisi biasa saja, melainkan harus dipelajari lebih mendalam lagi karena di dalam tradisi ini memiliki banyak nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi kita.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah di Kabupaten Noemuti dalam melestarikan tradisi *Belis* “Mas Kawin” dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku tradisi *Belis* “Mas Kawin” dalam adat perkawinan masyarakat Noemuti di Kabupaten Timor Tengah Utara

ketika mengembangkan budaya untuk membangun nilai-nilai musyawarah mufakat dan kebersamaan.

- c. Sebagai bahan masuk kepada masyarakat adat agar membudayakan tradisi *Belis* “Mas Kawin” dalam adat perkawinan

3. **Kegunaan bagi masyarakat**

Memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk senantiasa melakukan ajaran yang telah ada turun-menurun sebagai tradisi Desa Noemuti

Daftar Pustaka

- GaudiosaSantiana, Zolg. *Menelistik Makna Belis sistem perkawiana adat manggarai di flores Nusa Tenggara Timur*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Hayati, Sri. 2018. *Buku Ajar Adat*. Jakarta: Kencana
- Mawita. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Guepedia
- Noortyani, Rusma. 2016. *Struktur Narasi Perkawinan Datak Maaya/*. Malang: Media Nusa Creative
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Simplisius, Ridi. *Upacara kure atoni meto noemuti dalam relasidengan pelaksanaan tiga tugas gereja: sekolah tinggi filsafat katolik Ledeilero 2020*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Edi. 2010. *Dinamika Struktur Sosial Dalam Ekosistem Pesisir*. Malang : UniversitasBrawujaya Press
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya